

Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Ni Putu Rika Puspa Astari¹ Ica Rika Candraningrat²

^{1,2} (Faculty of Economics and Business, Udayana University)

Abstract

This study aims to examine the role of financial literacy in moderating the effect of fintech to financial performance. Quantitative approach and primary data are used in this research. The primary data is obtained from questionnaire. The sampling method is quota sampling. Sample consist of 60 Balinese Culinary SMEs in Sarbagita area which then divided into 15 samples for each area such as Denpasar, Badung, Gianyar and Tabanan. Furthermore, data is analyzed using multivariate analysis named SEM PLS. The result shows that fintech has a positive and significant effect to financial performance. Another result shows that financial literacy can moderate (strengthen) the positive effect of fintech to financial performance. These results support the planned behavior and financial innovation theory. SMEs owners with high financial literacy rate can optimally use the effectiveness of fintech in order to increase their financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *quota sampling* dengan jumlah sampel keseluruhan yaitu 60 UMKM kuliner tradisional khas Bali di wilayah Sarbagita. Sampel tersebut kemudian dikuotakan sebanyak 15 sampel untuk masing-masing wilayah yaitu Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis multivariat SEM-PLS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, literasi keuangan juga mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh positif *fintech* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung teori *planned behavior* dan teori inovasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin optimal juga pemanfaatan *fintech* guna meningkatkan kinerja keuangannya.

Keywords: *Fintech; Kinerja Keuangan; Literasi Keuangan; UMKM*

Corresponding author: Ica Rika Candraningrat, (candraningrat@unud.ac.id)

Pendahuluan

Kinerja keuangan merefleksikan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kemudian berkontribusi secara luas bagi perekonomian negara (Kamukama *et al.*, 2017). Kinerja keuangan khususnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) terus menarik perhatian akademisi dan pembuat kebijakan global karena kinerja keuangan berimplikasi pada kesehatan finansial dan keberlangsungan bisnis UMKM (Orobia *et al.*, 2020). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020 yakni 61,97 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional atau setara dengan Rp 8.500 triliun. UMKM di Indonesia juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu 97 persen dari daya serap dunia usaha pada tahun 2020 (bkpm.go.id). Pencapaian tersebut tidak menjadikan UMKM bebas dari tantangan dan hambatan. Era industri 4.0 menjadikan inovasi sebagai pemegang peranan kunci dalam proses penciptaan barang dan jasa. Industri keuangan menjadi salah satu sektor yang terpengaruh oleh inovasi industri 4.0 tersebut (Pranata, 2019). Pandemi Covid-19 juga mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital (bkpm.go.id). Tiga hal yang harus dimiliki oleh UMKM agar mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 dan industri 4.0 yaitu kemampuan dalam literasi data, literasi teknologi dan literasi individu (Suharmono, 2021).

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Akselerasi digital sejalan dengan manfaat yang ditawarkan oleh salah satu platform digital yaitu *fintech*. *Fintech* telah mampu mendeskripsikan inovasi di sektor finansial yang secara umum berhubungan dengan internet, teknologi, *mobile* dan *cloud computing* (Unsal & Rayfield, 2019). Inovasi yang dimiliki oleh *fintech* sejalan dengan teori inovasi keuangan. Teori inovasi keuangan diajukan oleh Silber pada tahun 1983 yang mengacu pada ide bahwa perluasan manfaat dari fondasi keuangan merupakan kunci dari inklusi keuangan. Teori ini menyatakan bahwa inovasi keuangan bisa menjadi resolusi baru atau sederhananya menjadi komponen pengembangan yang nantinya dapat meningkatkan likuiditas suatu usaha. Teori ini juga menyatakan bahwa inovasi dapat meningkatkan keuntungan kompetitif suatu usaha guna memaksimalkan pendapatannya (Opiyo *et al.*, 2019). *Fintech* mampu menjadi katalis bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui fitur *P2P lending*, *equity crowdfunding*, *e-wallet* dan *personal finance* (Suryanto, *et al.*, 2020). *Fintech* diharapkan dapat membantu UMKM menghadapi permasalahan bisnisnya seperti keterbatasan akses pendanaan, terbatasnya *budget* promosi, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan serta tidak efisiennya transaksi pembayaran berbasis tunai (Ariani & Utomo, 2017; Sutarmin & Susanto, 2017; Suryanto *et al.*, 2020).

Abbasi *et al.* (2021) menegaskan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap efisiensi UMKM. *Fintech* yang memegang peran besar dalam pembangunan revolusi industri 4.0 diharapkan memiliki dampak yang luas pada kegiatan operasional UMKM (Chang *et al.*, 2020 dan Rosavina *et al.*, 2019). Darma *et*

al. (2020) menyatakan bahwa terdapat integrasi yang positif dari *fintech* untuk aktivitas pinjaman modal UMKM. *Fintech* menyediakan berbagai solusi finansial khususnya untuk skala UMKM yang ingin berkembang. Pendapat berbeda dinyatakan oleh Sudaryanti *et al.* (2018) yaitu penggunaan *fintech* berpengaruh negatif terhadap ROA yang merupakan salah satu rasio pengukuran kinerja keuangan., dan Almulla & Aljughaiman (2021) menyatakan bahwa layanan *fintech* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan mengindikasikan adanya kemungkinan variabel lain yang mampu memperkuat hubungan antar keduanya. Kemudahan yang ditawarkan *fintech* guna meningkatkan kinerja keuangan perlu didukung oleh kemampuan dan pengetahuan *owner* atau sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya, khususnya terkait keuangan. Pengetahuan inilah yang kemudian disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memfasilitasi usaha kecil untuk berkembang dan meningkatkan profitabilitas, produktivitas serta keuntungan kompetitifnya (Sanistasya *et al.*, 2019). Literasi keuangan terdiri dari *financial knowledge*, *financial behavior* dan *financial attitude* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Mukarromah *et al.*, 2020). Tiga komponen tadi dijelaskan secara lebih mendalam dalam *planned behavior theory*. Teori ini menjelaskan bahwa intensi seseorang terhadap perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (Ajzen, 1985). Teori *planned behavior* tepat digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991). Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak adanya hambatan untuk berperilaku, maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Intensi positif itulah yang kemudian diperlukan agar pelaku UMKM bersedia meningkatkan literasi keuangannya.

Tingkat literasi keuangan UMKM di Indonesia menurut Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) per tahun 2019 yakni 38,03%. Sementara itu tingkat literasi keuangan khususnya di Provinsi Bali yakni 38,06% dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19%. Data tersebut memiliki kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi yang mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terkait keuangan (OJK.go.id). Literasi keuangan akan meningkatkan pemahaman terkait praktik manajemen dan meminimalisir kerugian guna meningkatkan *sustainability* UMKM (Ye & Kulathunga, 2019). Literasi keuangan juga akan meningkatkan kemampuan manajemen UMKM dalam membuat keputusan termasuk rencana keuangan, manajemen aliran kas dan laporan keuangan yang *reliable*. Literasi keuangan adalah hal krusial dalam pembentukan keputusan keuangan (pribadi maupun bisnis) oleh pemilik UMKM (Sabana & Gathungu, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah *et al.* (2020) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Goswami *et al.* (2017) juga menyatakan semakin baik pendidikan vokasi dan pelatihan pelaku UMKM, maka semakin baik juga kinerja UMKM itu sendiri. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Wahyono & Hutahayan,

2021). Hamidah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Lema *et al.* (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara langsung maupun tak langsung terhadap UMKM dengan mengurangi hambatan keuangan dalam mengembangkan inovasi teknologi. Susan (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pengusaha UMKM menyebabkan semakin tinggi pula rasio laba kotor yang diperoleh UMKM (Anshika *et al.*, 2021).

Pengaruh positif yang dimiliki oleh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan diharapkan mampu memoderasi pengaruh langsung variabel *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan dipilih menjadi variabel moderasi dikarenakan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar agar setiap orang dapat terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Penerapan literasi keuangan akan membantu pelaku bisnis dalam mengidentifikasi dan merespon perubahan ekonomi dan iklim bisnis. Pelaku bisnis juga akan mampu mengambil keputusan dan menciptakan solusi yang inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM (Aribawa, 2016). Pemahaman literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan pengelolaan kinerja bisnisnya dan melatih *skill* dalam pengambilan keputusan keuangan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Tingkat literasi keuangan yang baik dapat memberikan pengetahuan, keyakinan dan pemahaman kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech* untuk membuat keputusan bisnisnya (Anisah & Crisnata, 2021). (Octavina & Rita, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Ketika penggunaan literasi keuangan sudah baik, maka hal ini akan berdampak pada kinerja *fintech* dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Periode penelitian yang digunakan yakni pada masa pandemi Covid-19. Periode ini dipilih dikarenakan pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Survei oleh BI (Bank Indonesia) per Maret 2021 menunjukkan 87,5% UMKM terdampak pandemi covid-19 dan 93,2% diantaranya terdampak negatif dari sisi penjualan. Survei tersebut juga menyebutkan bahwa pandemi memberikan tekanan pada pendapatan, laba dan arus kas UMKM. Namun, hasil survei juga menunjukkan 12,5% responden tidak terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 dan bahkan 27,6% diantaranya menunjukkan peningkatan penjualan. Sebanyak 2.970 UMKM dijadikan responden survei oleh BI dan 307 UMKM dinyatakan tidak terdampak pandemi karena telah menerapkan digitalisasi (bi.go.id).

UMKM yang diteliti dalam penelitian ini yakni UMKM sektor kuliner khususnya kuliner tradisional di wilayah *Sarbagita*. UMKM sektor kuliner dipilih karena jumlah sub-sektor kuliner secara nasional

menempati posisi tertinggi yakni 41,47% dibanding sektor *fashion* sebesar 17,68% dan kerajinan sebesar 14,99% (bi.go.id). Peran *fintech* juga secara mayoritas berada di sektor akomodasi makanan dan minuman (Pranata, 2019). Kuliner tradisional dipilih karena memiliki keunikan, originalitas, otentisitas, dan keragaman (Harsana *et al.*, 2019). Wilayah *Sarbagita* yang merupakan singkatan dari Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan dipilih menjadi lokasi penelitian karena merupakan jalur utama pariwisata di Bali. Oleh karena itu dengan diaplikasikannya *fintech* yang didukung dengan literasi keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM di wilayah tersebut sekaligus meningkatkan perkembangan industri pariwisata di Bali (Saragih & Nugroho, 2015; Hasan *et al.*, 2021).

Berdasarkan data serta kajian empiris sebelumnya, masih terdapat *research gap* serta fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM kuliner tradisional di wilayah *Sarbagita*. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah H₁: *Financial technology (Fintech)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan H₂: Literasi keuangan memperkuat pengaruh positif dari *financial technology (fintech)* terhadap kinerja keuangan.

Metode Riset

Penelitian dilakukan pada UMKM kuliner tradisional di wilayah “Sarbagita” yang meliputi Kota Denpasar, 5 kecamatan di Kabupaten Badung dan 2 kecamatan di Kabupaten Tabanan mulai Maret hingga April 2022. Teknik penentuan sampel menyesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan yakni analisis multivariat. Penelitian multivariat mensyaratkan ukuran sampel lebih baik memiliki jumlah minimal 10 kali dari variabel yang digunakan atau lebih besar dari jumlah sampel studi (Sekaran, 2006:160). Penelitian ini menggunakan total 3 variabel dengan rasio yang digunakan adalah 20:1, sehingga total sampel penelitian adalah 60 sampel. Variabel dan indikator penelitian dijelaskan lebih lanjut pada table 1. Total sampel ini kemudian di bagi berdasarkan kuota menurut metode *quota sampling* untuk 4 wilayah observasi, sehingga diperlukan 15 sampel UMKM untuk wilayah Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Model*) berbasis PLS (*Partial Least Square*).

Tabel 1.
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Kinerja Keuangan	Pencapaian dalam penjualan produk, Peningkatan laba atau profit, Pencapaian target pendapatan	Oktavina & Rita (2021)
<i>Fintech</i>	Mudah dioperasikan, Tampilan pengguna, Akses informasi, Efisiensi biaya, Efisiensi waktu, Efektivitas, Pengalaman pengguna, Ide yang bagus, Persepsi kebutuhan individu, Orang yang penting, Orang yang berpengaruh, Dapat dipercaya, Informasi pribadi, Kompensasi, Penipuan dan pembajakan	Safira <i>et al.</i> (2020)
Literasi Keuangan	Pemahaman terkait nilai waktu uang, Pemahaman terkait risiko dan keuntungan investasi, Memahami definisi inflasi, Memahami konsep diversifikasi, Aktif menabung, Mempertimbangkan pembelian, Mengawasi Urusan keuangan, Merencanakan tujuan jangka Panjang, Memeilih produk sebelum bertransaksi dan Mempertimbangkan kebutuhan hari esok	Safira <i>et al.</i> (2020)

Sumber: data diolah, 2022

Hasil dan Analisis

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sejumlah 39 sampel tergolong dalam usaha mikro, 19 sampel tergolong usaha kecil dan 2 sampel tergolong usaha menengah. Sampel penelitian ini didominasi oleh usaha mikro dengan persentase paling tinggi yakni sebesar 65 persen. Persentase usaha kecil yang menjadi sampel penelitian yakni sebesar 31,67 persen, sedangkan persentase terkecil dimiliki oleh usaha menengah yakni sebesar 3,33 persen.

Tabel 2.
Distribusi UMKM Menurut Pendapatan Per Tahun

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 2 Miliar (Mikro)	39	65
> 2 Miliar - 15 Miliar (Kecil)	19	31,67
> 15 Miliar - 50 Miliar (Menengah)	2	3,33
Jumlah	60	100

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sejumlah 39 sampel tergolong dalam usaha mikro, 19 sampel tergolong usaha kecil dan 2 sampel tergolong usaha menengah. Sampel penelitian ini didominasi oleh usaha mikro dengan persentase paling tinggi yakni sebesar 65 persen. Persentase usaha kecil yang menjadi sampel penelitian yakni sebesar 31,67 persen, sedangkan persentase terkecil dimiliki oleh usaha menengah yakni sebesar 3,33 persen.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading Factor
<i>Fintech (X)</i>	X1	0,672
	X2	0,793
	X3	0,832
	X4	0,640
	X5	0,788
	X6	0,774
	X7	0,859
	X8	0,806
	X9	0,761
	X10	0,712
	X11	0,771
	X12	0,770
	X13	0,658
	X14	0,644
	X15	0,706

Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,943
	Y2	0,936
	Y3	0,898
Literasi Keuangan (M)	M1	0,862
	M2	0,776
	M3	0,881
	M4	0,814
	M5	0,826
	M6	0,856
	M7	0,830
	M8	0,869
	M9	0,880
	M10	0,863

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian telah memenuhi syarat *convergent validity* atau dikatakan valid. Indikator dapat dikatakan valid dikarenakan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator sudah mampu mewakili variabel laten.

Tabel 4.
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

<i>Variabel Penelitian</i>	<i>AVE</i>
<i>Fintech (X)</i>	0,650
<i>Kinerja Keuangan (Y)</i>	0,858
<i>Literasi Keuangan (M)</i>	0,716

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan nilai AVE untuk setiap variabel sudah lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas (*Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*)

<i>Variabel</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Fintech (X)</i>	0,950	0,943
Kinerja Keuangan (Y)	0,948	0,917
Literasi Keuangan (M)	0,962	0,856

Sumber: data diolah. 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* masing-masing variabel sudah lebih besar dari 0,5. Variabel *fintech* memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,950 dan *cronbach's alpha* sebesar 0,943. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,948 dan *cronbach's alpha* sebesar 0,917. Variabel literasi keuangan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,962 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,856. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 6.
Hasil Uji *Path Coefficients*

<i>Direct Effect</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Fintech -> Kinerja Keuangan	0,794	0,796	0,077	10,362	0,000
Fintech_Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,127	0,107	0,061	2,083	0,038

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji *path coefficients* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variabel *fintech* terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien korelasi positif sebesar 0,794 dengan nilai *t-statistic* sebesar 10,362 dan *p-values* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *fintech* terhadap kinerja keuangan dan pengaruhnya signifikan karena telah memenuhi *p-values* < 0,05. Hipotesis pertama yaitu *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik penggunaan *fintech* oleh UMKM Kuliner Tradisional di wilayah "Sarbagita" maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini sejalan dengan teori inovasi keuangan yang mendasari penggunaan variabel *fintech*. Teori inovasi keuangan menyatakan bahwa inovasi akan meningkatkan keuntungan kompetitif perusahaan dari segi pendapatan dan kinerja keuangannya. Hal ini juga berlaku untuk UMKM Kuliner Tradisional di wilayah "Sarbagita" yang berhasil memanfaatkan *fintech* sebagai inovasi dalam bisnisnya. Sebagian besar sampel UMKM dalam penelitian ini menyatakan adanya peningkatan khususnya dari segi pendapatan dan kemudahan dalam bertransaksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2017), Leong & Sung (2018), Luckandi (2019) serta Hamidah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Fintech* membuat UMKM lebih mudah dalam mengakses sumber pendanaan, pembayaran digital, memperluas cakupan pasar dan mengatasi masalah pelaporan keuangan (Suryanto *et al.*, 2020).

Hasil analisis untuk hubungan moderasi menunjukkan bahwa nilai korelasi positif yakni 0,127, nilai *t-statistic* > 1,96 yakni sebesar 2,083 dan nilai *p-values* sebesar 0,038. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Hipotesis kedua yaitu literasi keuangan memoderasi pengaruh positif *fintech* terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik literasi keuangan dari pelaku UMKM kuliner tradisional maka semakin baik pula pemanfaatan *fintech* dalam kegiatan bisnisnya yang berdampak pada semakin baik kinerja keuangan UMKM itu sendiri. Literasi keuangan yang baik akan dimiliki oleh pelaku UMKM apabila didukung oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Ketiga komponen ini dijelaskan oleh *planned behavior theory*. Sikap positif pelaku UMKM, norma subjektif dalam bentuk dukungan positif dari lingkungan sosial serta adanya kontrol perilaku

pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan secara langsung dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk memanfaatkan *fintech* guna meningkatkan kinerja keuangannya. Pelaku UMKM pengguna *fintech* dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat lebih mudah memahami perubahan positif pada kinerja keuangannya. *Fintech* dapat bersifat lebih transformatif meningkatkan kinerja keuangan UMKM apabila penggunaannya memiliki kesadaran, pengetahuan dan *skill* tentang cara menggunakan dan mengimplementasikan inovasi teknologi ini. Komponen itulah yang hanya dimiliki oleh UMKM yang pemiliknya memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (Widyaningsih *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anisah dan Crisnata (2021) serta Oktavina & Rita (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh positif *fintech* terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik simpulan yaitu semakin baik pelaku UMKM memanfaatkan layanan *fintech*, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Selain itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan *fintech* dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini secara teoritis mengonfirmasi teori inovasi keuangan dan *planned behavior theory*. *Fintech* sebagai salah satu bentuk inovasi di sektor keuangan terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM kuliner tradisional di wilayah “sarbagita”. Hal ini sejalan dengan teori inovasi keuangan yang menyatakan bahwa solusi teknologikal yang ditawarkan *fintech* mampu meningkatkan keuntungan kompetitif suatu usaha. Hasil penelitian juga mendukung *planned behavior theory*. Komponen teori tersebut yakni sikap positif, norma subjektif dalam bentuk dukungan lingkungan sekitar dan kontrol perilaku dari pelaku UMKM dapat mendorong terciptanya intensi positif pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangannya. Hasil penelitian juga berimplikasi secara praktis dimana pelaku UMKM dapat memahami pentingnya memiliki tingkat literasi keuangan yang baik agar mampu memanfaatkan *fintech* secara lebih optimal guna memaksimalkan kinerja keuangan bisnisnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya meneliti variabel *fintech* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, terdapat variabel lain yang dapat diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan diantaranya level pendidikan, industri, *innovation capability*, karakteristik spesifik UMKM, *company ownership type*, dan kebijakan pemerintah terkait UMKM (Ahinful *et al.*, 2021; Karadag, 2017; Saunila, 2014). Penelitian hanya dilakukan pada UMKM sektor kuliner di wilayah "Sarbagita", sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor UMKM dan cakupan wilayah lainnya. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah pelaku UMKM

diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan *fintech* dan pentingnya memiliki tingkat literasi keuangan yang baik guna meningkatkan kinerja keuangannya. Selain itu, pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi terkait pentingnya *fintech* bagi perkembangan bisnis UMKM. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel atau memperluas objek penelitian untuk memperoleh kemungkinan hasil yang lebih representatif.

Daftar Pustaka

- Abbasi, K., Alam, A., Du, M. (Anna), & Huynh, T. L. D. (2021). FinTech, SME efficiency and national culture: Evidence from OECD countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120454>
- Ahinful, G. S., Boakye, J. D., & Osei Bempah, N. D. (2021). Determinants of SMEs' financial performance: evidence from an emerging economy. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 1-25. <https://doi.org/10.1080/08276331.2021.1885247>
- Ajzen, I. 1985. *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kulh & J. Beckman (Eds). Heidelberg: Springer
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. USA: Open University Press.
- Almulla, D., & Aljughaiman, A. A. (2021). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. *Cogent Economics and Finance*, 9(1), 1-21. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Anisah, N., Franzias Crisnata, H. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 47-60. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/59>
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>
- Chang, V., Baudier, P., Zhang, H., Xu, Q., Zhang, J., & Arami, M. (2020). How Blockchain can impact financial services – The overview, challenges and recommendations from expert interviewees. *Technological Forecasting and Social Change*, 158, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120166>
- Lema, García-Pérez-de- D., Ruiz-Palomo, D., & Diéguez-Soto, J. (2021). Analysing the roles of CEO's financial literacy and financial constraints on Spanish SMEs technological innovation. *Technology in Society*, 64, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101519>
- Goswami, K., Hazarika, B., & Handique, K. (2017). Determinants of financial risk attitude among the handloom micro-entrepreneurs in North East India. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 168–175. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.013>

- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hamidah, Nur, Rida Prihatni dan IGKA Ulupul. 2020. The Effect of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital on The Performance of MSMEs in Depok City, West Java. *Journal of Social Science*, 1(4), 1-6.
- Harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2019). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Home Economics Journal*, 2(2), 40–47. <https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>
- Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). Transformasi Digital UMKM Sektor Kuliner Di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(2), 135–150. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i2.2529>
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Kadafi, M. A., Darma, D. C., Kadafi, M. A., & Lestari, D. (2020). FinTech and MSMEs Continuity: Applied in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 4676–4685. <https://www.researchgate.net/publication/342246983>
- Kamukama, N., Kyomuhangi, D. S., Akisimire, R., & Orobia, L. A. (2017). Competitive advantage: Mediator of managerial competence and financial performance of commercial banks in Uganda. *African Journal of Economic and Management Studies*, 8(2), 221–234. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-10-2016-0142>
- Karadag, H. (2017). The impact of industry, firm age and education level on financial management performance in small and medium-sized enterprises (SMEs): Evidence from Turkey. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 9(3), 300–314. <https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2016-0037>
- Leong, K. (2018). FinTech (Financial Technology): What is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2018.9.2.791>
- Luckandi, D. (2019). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory. *Jiko - Stmik Akakom Yogyakarta*, 4(1), 1–86. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9681>
- Mukarromah, Denis., Jubaedah dan M. Astuti. 2020. Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency, Banten. *Jurnal Economia*, 16(2), 257-268.
- Oktavina, Larissa A. dan Mario Ria R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-92.
- Opiyo, M. O., Ondoro, C., & Obura, J. (2019). Influence of Digital Financial Information Services on Financial Performance of Commercial Banks in Kisumu Country, Kenya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 3(6), 153-156.
- Orobia, L. A., Nakibuuka, J., Bananuka, J., & Akisimire, R. (2020). Inventory management, managerial competence and financial performance of small businesses. *Journal of Accounting in Emerging*

Economies, 10(3), 379–398. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2019-0147>

- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 1-7.
- Pranata, Nika. (2019). The Role of Digital Payment Fintech in Accelerating the Development of MSMEs in Indonesia. *Fintech for Asian SMEs*, 145-166. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/502781/adbi-fintech-smes.pdf>
- Rakhma Wulan, V. (2017). Financial Technology (Fintech) A New Transaction in Future. *Journal of Electrical Engineering and Computer Sciences*, 2(1), 177-182.
- Rosavina, M., Rahadi, R. A., Kitri, M. L., Nuraeni, S., & Mayangsari, L. (2019). P2P lending adoption by SMEs in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(2), 260–279. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2018-0103>
- Sabana, Beatrice & Gathungu, J. M. (2014). Entrepreneur Financial Literacy, Financial Access, Transaction Costs and Performance of Micro Enterprises in Nairobi City County, Kenya. *International Journal of Research in Management, Economics and Commerce*, 1(2), 25–30.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Saragih, E. V. O., & Nugroho, S. (2015). Makna Ketersediaan Trans Sarbagita Jalur Denpasar-Gwk Bagi Pariwisata Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), 7–13.
- Saunila, M. (2014). Innovation capability for SME success: perspectives of financial and operational performance. *Journal of Advances in Management Research*, 11(2), 163–175. <https://doi.org/10.1108/JAMR-11-2013-0063>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 96–107. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Suryanto, Rusdin dan R.Meisa Dai. 2020. Fintech as A Catalyst for Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(5), 1-12. <https://www.researchgate.net/publication/344819009>
- Susan, M. (2020). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 39–48. Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Sutarmin, O. :, & Susanto, A. (2017). Potensi Pengembangan Transaksi Non Tunai di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 7 (1), 1-12.
- Unsal, O., & Rayfield, B. (2019). Trends in financial innovation: Evidence from fintech firms. In *International Finance Review* 20, 15–25. Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1569-376720190000020004>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
- Widyaningsih, D., Siswanto, E., & Zusrony, E. (2021). the Role of Financial Literature Through Digital Financial Innovation on Financial Inclusion (Case Study of Msmes in Salatiga City). *International*

Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 5(4), 1301–1312.

- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- BI.go.id. (2022, 18 Mei). Tak Hanya Keren, Pakai Produk UMKM Juga Dapat Membantu Perekonomian diakses pada 30 Maret 2022 dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/Tak-Hanya-Keren,-Pakai-Produk-UMKM-juga-Dapat-Membantu-Perekonomian.aspx>.
- BKPM.go.id. 2020. Upaya Pemerintah untuk Memajukan UMKM Indonesia diakses pada 27 Maret 2022 dari <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>.
- OJK.go.id. (2021, 19 Desember). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 diakses pada 27 Maret 2022 dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspxun>.
- Undip.ac.id. (2021, 3 Juli). Prof. Suharnomo: Tiga Hal Yang Harus Dilakukan UMKM Agar Bertahan di Masa Pandemi dan Revolusi industri 4.0 diakses pada 27 Maret 2022 dari <https://www.undip.ac.id/post/19850/prof-suharnomo-tiga-hal-yang-harus-dilakukan-umkm-agar-bertahan-di-masa-pandemi-dan-revolusi-industri-4-0.html>.